



---

Received 6 November 2023

Accepted 27 November 2023

Published 28 November 2023

---

## Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD di TK IP Ummul Mukminin

Putri Aulya Romadhona  
*Institut Agama Islam Persis Bandung*  
[putriauliyaromadhona@gmail.com](mailto:putriauliyaromadhona@gmail.com)

**Abstrak.** Kompetensi profesional guru PAUD merupakan kemampuan guru PAUD dalam menguasai pengetahuan dan menguasai materi pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengembangkan potensi anak usia dini sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah pendidik PAUD belum linier sesuai bidangnya. Akibatnya mempengaruhi proses pembelajaran dan dalam mengembangkan konsep-konsep keilmuan sehingga berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dan rencana pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru PAUD di TKIP Ummul Mukminin dan untuk mengetahui bagaimana guru dalam memahami tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Karena pada hakikatnya anak berkebutuhan khusus atau berkelainan memiliki hak pendidikan yang sama dengan anak didik lainnya dan guru profesional juga akan sangat dibutuhkan untuk memberikan materi sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah inklusi. TKIP Ummul Mukminin ini mempunyai potensi yang sangat baik dari segi kuantitas dan kualitas PAUD. Profesionalitas yang ada pada guru-guru di TK inipun hampir sudah memenuhi dimensi kompetensi profesional guru PAUD. Kedua faktor ini merupakan aset penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD dalam menumbuh kembangkan potensi anak. oleh karenanya yang perlu diperhatikan adalah meningkatkan profesionalitas guru dan harus memenuhi kualifikasi akademik Srata PGPAUD.

**Kata kunci :** *Kompetensi profesional, Guru PAUD*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD adalah salah satu upaya dalam pembinaan untuk penyediaan fasilitas pendidikan sejak lahir sampai usia enam tahun yang mendorong tumbuh kembang fisik dan mental sampai anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yang diselenggarakan dalam tatanan formal, nonformal serta informal (Ayu, dkk., 2019).

Kompetensi seorang guru meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat). Merujuk pada Undang-undang di atas bahwa kompetensi itu sendiri meliputi penguasaan materi, pemahaman anak didik, pembelajaran pedagogik, dan pengembangan pribadi serta profesionalisme (Eliza, dkk., 2022).

Menurut Dudung A (2018) Kompetensi yaitu pengetahuan, kemampuan serta perilaku yang seharusnya ada, dialami, dikelola dan dilaksanakan secara profesional dalam pelaksanaan tugas guru. Kompetensi profesionalisme guru adalah dimana seorang guru harus menunaikan tanggungjawabnya selaku pendidik sesuai dengan tercemrin dalam kinerja pendidikan. Maka dari itu kompetensi professional berarti untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam membiasakan berpikir dan bertindak secara konsisten serta berkesinambungan melakukan sesuatu untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Kompetensi profesional seorang guru dalam PAUD sangatlah berpengaruh terhadap anak usia dini dalam menumbuh kembangkan potensi anak itu sendiri. Selain untuk mengembangkan potensi anak, guru profesional juga yang dapat menangani pelayanan pendidikan normal ataupun anak yang berkebutuhan khusus.

Pelayanan pendidikan yang diberikan ke peserta didik harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu. Salah satu layanan pendidikan yang siap memungkinkan pembelajaran bagi peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan yang berbeda adalah pendidikan inklusi. Tempat yang akan dijadikan penelitian yaitu TKIP Ummul Mukminin yang didirikan tahun 2002. Dimana TK ini menyediakan pelayanan pendidikan inklusi yang memudahkan untuk anak normal maupun anak berkebutuhan khusus dapat bersosialisasi satu sama lain.

Menurut Matuzahroh (2016) Pendidikan inklusi adalah sebuah pelayanan sekolah

yang memberi solusi yang dapat diakses oleh semua orang karena berbagai keterbatasan. Maka dari itu, dengan adanya pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus akan lebih mudah bersosialisasi dan tidak merasa di asingkan. Karena pada hakikatnya anak difabel atau berkelainan memiliki hak pendidikan yang sama dengan anak didik lainnya.

Pada penelitian sebelumnya (Eliza. dkk, Rahman dan Nada, 2022) mereka sepakat bahwa pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru PAUD memberikan pembelajaran sesuai dengan bidangnya serta memiliki pendidik yang linier. Sedangkan menurut (Sri Srutriawati. Chandra Asri Windarsih 2019) bahwa pengembangan kompetensi profesional guru di PAUD inklusi sangatlah membutuhkan pendidik khusus yang dapat menangani anak inklusi itu sendiri. Karena guru profesional akan sangat dibutuhkan untuk memberikan materi sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah inklusi.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif, yang sering disebut naturalistik, karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian dengan pendekatan interpretatif, yang fokus pada pencarian makna. Lokasi penelitian adalah TKIP Ummul Mukminin, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016). Data yang terkumpul kemudian menjalani proses analisis yang melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis tersebut menggunakan software Nvivo 12 untuk menampilkan teks secara visual yaitu *Word Frequency Query*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

TKIP Ummul Mukminin memiliki program pendidikan anak usia dini inklusi yang dimana tempat PAUD untuk setiap anak yang memiliki karakteristik, keunikan dan keberagaman secara alamiah sudah ada pada diri anak. Program PAUD inklusi ini ada karena kebutuhan masyarakat yang memiliki anak istimewa dan mempunyai keinginan belajar bersama dengan anak normal lainnya.

Di TKIP Ummul Mukminin khususnya di kelas Salman Alfarisy terdapat 1 anak yang *speech delay* yang bernama F, dimana anak tersebut memiliki keterlambatan dalam berbicara. Pada kelas tersebut terdapat 2 guru yang dimana 1 guru kelas dan 1 guru pendamping. Guru pendamping bertugas untuk mendampingi F dalam segala kegiatannya.

Sehingga Guru kelas yaitu bu RP dapat mengkondisikan kelas dengan baik dan di bantu guru pendamping yaitu bu NW. Oleh karena itu setiap guru wajib mengetahui tentang kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru di TKIP Ummul Mukminin yaitu guru kelas Ali bin Abi Thalib, maka peneliti menganalisis data wawancara tersebut menggunakan software Nvivo 12. Salah satu fitur dalam software Nvivo 12 untuk menampilkan teks secara visual yaitu Word Frequency Query. Fitur ini membantu peneliti menemukan frekuensi kata-kata yang menarik dan informatif. Berdasarkan hasil pencarian fitur tersebut pada gambar 3.1 kata “perkembangan” mendominasi percakapan partisipan dengan frekuensi 1,67% dari seluruh data, diikuti oleh kata “pendidikan”, “berkomunikasi” dan “profesional”.



Gambar 1 Kata yang Paling Sering Muncul

Melalui fitur Word Frequency Query bahwa makna dari kata perkembangan disini maksudnya adalah perkembangan anak harus ada dalam setiap pendidikan anak usia dini. Karena melalui pendidikan anak dapat terkontrol fase perkembangannya secara bertahap sesuai dengan tingkatan capaian perkembangan anak, yang tahap perkembangannya akan bertambah sejalan dengan bertambahnya usia anak.

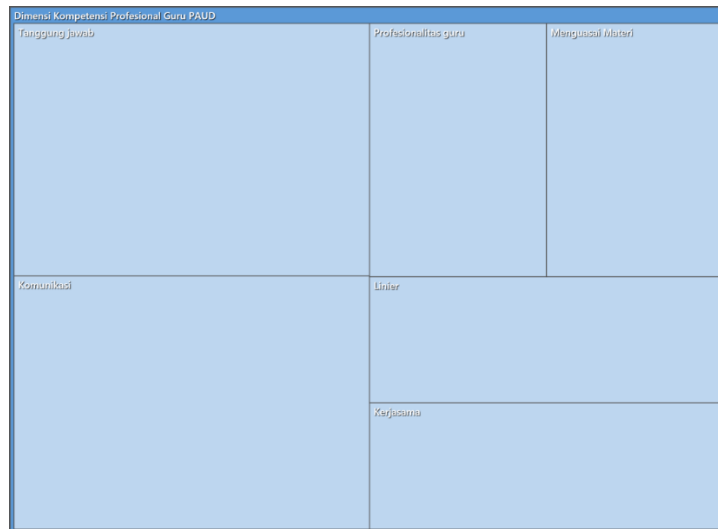
Hal ini selaras dengan pendapat Menurut Sujiono (2013) mengatakan pada masa 0-8 tahun ini adalah proses, pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek anak mengalami masa yang cukup rentang perkembangan hidup manusia. Setiap proses perkembangan dan pertumbuhan yang di sampaikan harus melihat karakteristik dari segala aspek tahap perkembangan pada anak. Dimana setiap guru pendidikan anak usia dini harus memahami aspek tahapan perkembangan anak sesuai dengan standar pencapaian tingkat perkembangan anak (STTPA), memahami anak bahwa setiap anak memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang berbeda, memahami faktor pendukung

dan penghambat tingkat pencapaian perkembangan, memahami aspek-aspek perkembangan, memahami faktor pendukung dan penghambat aspek-aspek perkembangan, memahami cara mamantau nutrisi, kesehatan dan keselamatan anak dan mengetahui pola asuk yang sesuai dengan usia anak.

Pertumbuhan dan perkembangan di TKIP Ummul Mukminin ini berpedoman kepada STTPA yang ada pada permendikbud No.137 tahun 2014 dimana tahap perkembangannya di bagi menjadi beberapa kelompok yaitu : kelompok usia lahir – 12 bulan, kelompok uasia 12 bulan – 24 bulan, kelompok usia 2 tahun – 4 tahun dan kelompok 4 tahun – 6 tahun. Dalam hal ini setiap guru TKIP Ummul mukminin ada yang sudah mampu menganalisi setiap kegiatan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan ada juga yang belum mampu menganalisis setiap kegiatan sesuai dengan tahapan perkembangan anak karena mereka menggunakan kemampuan mandiri dengan apa yang mereka lihat dan yang apa yang ada pada anak.

Sedangkan untuk pemberian rangsang di TK tersebut mengenalkan lingkungan terdektnya terlebih dahulu baik itu anggota tubuhnya sendiri, keluarga dan lingkungan sekitarnya secara continue. Sementara itu, untuk anak istimewa mereka memberikan perhatian lebih dan memberikan stimulasi secara berulang. Hal ini selaras dengan teori permendikbud 137 tahun 2014 menunjukkan bahwa guru juga harus mengenal bagaimana cara pemberian rangsangan dalam hal pendidikan, pengasuhan dan perlindungan secara umum serta mempunyai keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan. Dimana guru di TK ini sudah memahami bagaimana cara memberikan rangsangan sesuai dengan aspek perkembangan terutama pemberian rangsangan kepada anak istimewa secara berulang.

Adapun hasil coding juga menghasilkan tema-tema tentang dimensi kompetensi profesional guru PAUD menggunakan fitur diagram hierarki chart software Nvivo 12.



Gambar 3.2 Diagram Hierarki Dimensi Kompetensi Profesional Guru PAUD

Tema-tema di atas menunjukkan bahwa hasil yang dapat diperoleh yaitu dimensi kompetensi profesional guru PAUD yang harus ada pada guru PAUD. Sebagai guru PAUD seharusnya dapat bertanggung jawab dalam melakukan dan melaksanakan tugas yang di amanahinya. Hal ini selaras dengan pendapat Febrialismanto (2017) menjelaskan bahwa tanggung jawab pribadi dimana guru seharusnya ahli dalam memahami dirinya, mengelola, menghargai, mengendalikan dan mengembangkan dirinya sendiri. Tanggung jawab sosial dimana guru mewujudkan tanggung jawabnya melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sendiri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial dan mempunyai kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual dimana guru mewujudkannya melalui penguasaan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab moral serta spiritual dimana guru mewujudkannya melalui penampilan guru dan tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral. Menjadi guru yang profesional hendaknya memenuhi semua tanggung jawab di atas. Guru-guru di TKIP Ummul Mukminin sudah melakukan dan melaksanakan tanggung jawabnya.

Guru yang profesional juga harus menguasai materi, struktur dan dasar keilmuan dalam semua bidang. Hal ini selaras dengan permendikbud no. 137 tahun 2014 dimana salah satu dimensi kompetensi profesional yaitu: “Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini.”

Selama peneliti melakukan observasi pada tanggal 30 Mei sampai 08 Juni 2023 semua guru di TKIP Ummul Mukminin sudah memahami dan menguasai semua materi bidang keilmuan, hanya saja ada juga guru yang menguasai beberapa konsep dasar bidang keilmuan. Guru di TK tersebut sebagian ada yang sudah linier dalam bidangnya dan ada juga yang tidak linier.

Komunikasi di TK ini sudah berjalan efektif dengan baik, baik itu dengan orangtua, rekan kerja atau stakeholder lainnya. Adanya buku penghubung antara guru dan orangtua itu membantu sekolah untuk membangun kerjasama dalam hal pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak yang dimana isi dari buku tersebut menginformasikan tumbuh kembang anak baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini juga selaras dengan permendikbud no. 137 tahun 2014 menunjukkan bahwa guru harus mengkomunikasikan program lembaga kepada orangtua, meningkatkan keterlibatan kerjasama dengan orangtua dalam program di lembaga serta meningkatkan kesinambungan program lembaga dengan lingkungan keluarga.

Dalam meningkatkan profesionalitas juga TK ini mengikuti beberapa seminar, pelatihan dan evaluasi rutin bersama semua guru serta mengikuti perkembangan perubahan yang telah ditetapkan pemerintah. Sebagai guru juga harus mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan seperti melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan profesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan profesionalan, serta mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

Maka dari itu kompetensi profesional yang ada pada TKIP Ummul Mukminin ini hampir sudah memenuhi seluruh dimensi kompetensi profesional guru PAUD yang sesuai dengan Peraturan Menteri Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014.

## **SIMPULAN**

Berlandaskan hasil penelitian, Temuan dan Pembahasan penelitian kualitatif tentang analisis kompetensi profesional guru PAUD di TKIP Ummul Mukminin, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru-guru di TKIP Ummul Mukminin ini hampir sudah memahami tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana mereka berpedoman kepada STTPA dan menggunakan kemampuan mandiri dalam menilai tahapan perkembangan anak. Guru-guru di TK ini juga dapat memberikan rangsangan kepada

anak melalui lingkungan terdekatnya sesuai dengan aspek perkembangannya dan memberikan perhatian dan stimulus secara berulang kepada anak istimewa. Profesionalitas yang ada pada guru-guru di TK ini hampir sudah memenuhi dimensi kompetensi profesional guru PAUD. Dimana mereka melakukan dan melaksanakan tanggung jawab, menguasai materi konsep dasar bidang keilmuan tetapi ada beberapa guru yang belum menguasai materi sepenuhnya dan terpaku kepada bahan ajar, berkomunikasi berjalan secara efektif dengan orangtua, guru dan stakeholder lainnya, serta meningkatkan profesionalitas guru dengan cara mengikuti seminar, evaluasi rutin dan mengikuti perubahan yang telah ditetapkan pemerintah.

### **REFERENSI**

- Ayu, N. M. L., et al. (2019). Evaluasi Program PAUD Inklusi Kota Depansar Ditinjau Dari Hasil Belajar dan Perencanaan Program Lanjutan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSHA*, 7(1).
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5(1).
- Eliza, D., et al. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-undang No. 14 Tahun 2005. Vol. 6 No.3, UNP.
- Febrialismanto. (2017). Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Universitas Riau*, Vol. 6, Edisi 2.
- Nada, R. K. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran di Kelas Inklusi SD International Islamic (INTIS) School Yogyakarta. *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Ni'matuzahroh & Yuni Norhamida. (2016). *Individu Berkebutuhan Khusus & Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2013). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sutriawati, S., & Windarsih, C. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAUD Melalui Penyelenggaraan Program Inklusi di TK Aisyiyah II Cimahi. *Jurnal Ceria*, 2(4)